

## Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

**Shierra Hendro Jaya dan Merry Susanti**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*Email: [shierrahendrojaya@yahoo.co.id](mailto:shierrahendrojaya@yahoo.co.id)*

**Abstract:** *The purpose of this research was to obtain empirical evidence whether or not variables of profitability, firm size, liquidity, leverage, and board of independent commissioners have significant impacts on the firm value. Population of this research is manufacturing companies, which listed in BEI at period 2015-2017, as many as 59 companies (117 sampels) using the purposive sampling method. This research was conducted by means of multiple regression linear analysis with the help of a computer programme of SPSS version 20.0. The result of this research conducted partially from 2015 to 2017 is that profitabilitiy, size and board of independent commissioners proved to have a positive effect on firm value but liquidity and leverage have no significant effect on firm value.*

**Keyword:** *profitability, firm size, liquidity, leverage, and board of independent commissioners*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 sebanyak 59 perusahaan (177 sampel) dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil penelitian selama tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, proporsi dewan komisaris independen dan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan proporsi dewan komisaris independen.

### LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan yang menyebabkan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Menurut (Tjandrakirana dan Monika, 2014) nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan dalam mengelola sumber

dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan meningkat, dimana naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor. (Andayani, Wiksuana dan Sedana, 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan faktor penting yang mencerminkan kemakmuran dari para investor yang dimana jika nilai perusahaan meningkat maka kemakmuran investor akan meningkat.

## KAJIAN TEORI

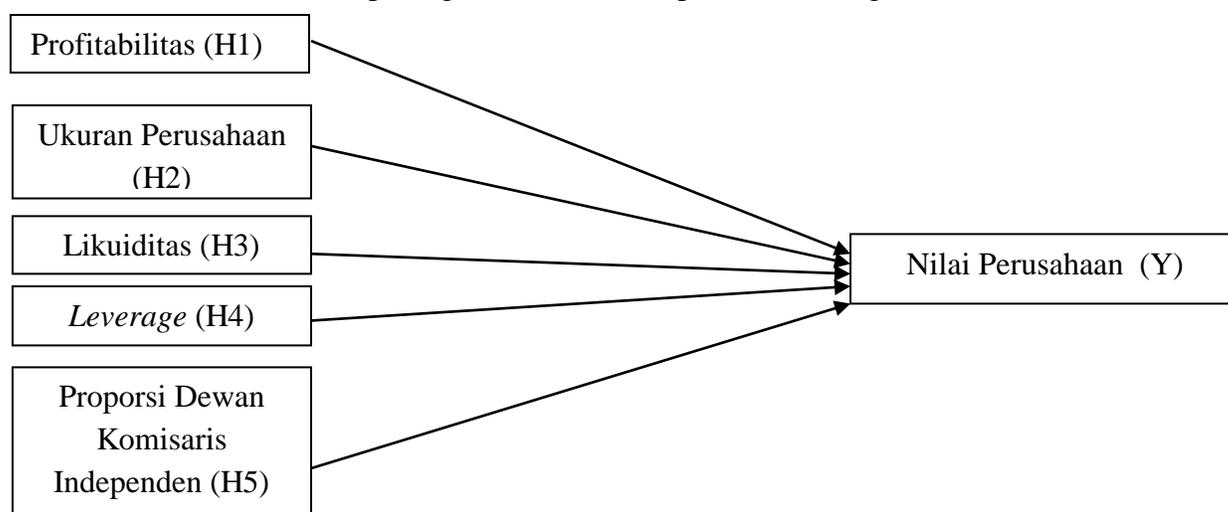
Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) teori agensi menjelaskan “hubungan kontrak antar *principal* atau pemilik dengan agen atau manajemen dalam kaitannya dengan pendelegasian wewenang pengelolaan perusahaan.” Menurut (Sholekah dan Venusita, 2014), teori agensi membahas isu-isu yang berkaitan dengan hubungan *principal* dan *agent*, serta adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam badan usaha. Teori keagenan menganalisa kepentingan dan perilaku dari pihak yang bertindak sebagai pembuat keputusan bagi pihak lain dan sebagai pemberi wewenang kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya selaku pemberi wewenang (Sholekah dan Venusita, 2014). Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, karena tidak bertemunya kepentingan yang maksimal antara pemegang saham dan manajer. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham, namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka, sehingga ada kemungkinan besar manajertidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Maritaun, Sriwidodo dan Wibowo, 2017). Hasil penelitian (Hermawan dan Maf'ulah, 2014) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Zarlia dan Salim, 2014) menunjukkan protiftabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Rahayu dan Asandimitra, 2014) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan, dimana perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, kestabilan tersebut dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat di pasar modal. Hasil penelitian (Rahayu dan Asandimitra, 2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Chen, 2000) dalam (Sholekah dan Venusita, 2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan (Andayani, Wiksuana, dan Sedana, 2017). Perusahaan harus selalu memperhatikan posisi likuiditas karena akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, dimana nilai likuiditas yang baik atau buruk akan mempengaruhi keputusan para investor. Hasil penelitian (Menawati dan Astika, 2017) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage* dimana *leverage* menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan penaksir dari risiko yang ada pada perusahaan, artinya

*leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, dimana investor cenderung memilih berinvestasi di perusahaan dengan risiko hutang yang rendah (Sholekah dan Venusita, 2014). Hasil penelitian (Sholekah dan Venusita, 2014) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Ogolmagai, 2013) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Dewi dan Nugrahanti, 2014) salah satu faktor yang berpengaruh dalam perusahaan adalah dewan komisaris independen yang diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan, meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan peningkatan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dapat terjadi sehingga kualitas laporan keuangan juga semakin baik. Hasil penelitian (Febyani, 2016) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Yanti, 2015) menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H5: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.” Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), *leverage* ( $X_4$ ), proporsi dewan komisaris independen ( $X_5$ ) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*), dan nilai perusahaan ( $Y$ ) yang merupakan variabel terikat (*dependent*

variable) dimana dalam penelitian ini nilai perusahaan diwakili oleh *TOBINS'Q* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili dengan *return on aset* yang membandingkan laba dengan total aset, dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Totalaset}}$$

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diwakili dengan *log natural (Ln)* dari nilai total aset, dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln of total asset}$$

Dalam penelitian ini, likuiditas diwakili dengan *current ratio* yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar, dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini, *leverage* diwakili dengan *debt to equity ratio* yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalEquity}}$$

Dalam penelitian ini, proporsi dewan komisaris independen yang membandingkan dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi dewan komisaris independen} = \frac{\text{KomisarisIndependen}}{\text{TotalDewanKomisaris}}$$

Perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dijadikan objek penelitian karena jumlahnya yang cukup banyak di dunia perindustrian dan merupakan industri yang sangat berkembang. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel dengan tujuan atau target tertentu yang sesuai dengan kriteria pemilihan objek penelitian yang telah ditentukan (Febyani, 2016). Dengan metode ini, sampel sengaja dipilih untuk dapat mewakili populasinya. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai

berikut, yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 selama tiga tahun berturut-turut. (2) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba bersih periode 2015-2017. (3) Laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit. (4) Laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan dalam mata uang rupiah.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji Koefisien Determinasi

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai variabel profitabilitas yang diprosikan dalam *return on asset (ROA)* sebagai variabel pengukuran memiliki nilai minimum sebesar 0.00009, sedangkan memiliki nilai maksimum sebesar 0.22731. Nilai rata-rata dari *ROA* sebesar 0.0661214 dan standar deviasi sebesar 0,04970186 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *ROA*. Nilai variabel untuk ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,61948, sedangkan memiliki nilai maksimum sebesar 33,32018. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 28,4046398 dan standar deviasi sebesar 1,61110765 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran perusahaan. Nilai variabel untuk likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,59624, sedangkan memiliki nilai maksimum sebesar 15,16460. Nilai rata-rata dari likuiditas sebesar 2,7535354 dan standar deviasi sebesar 2,31388496 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam likuiditas. Nilai variabel untuk *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07613, sedangkan memiliki nilai maksimum sebesar 13,97686. Nilai rata-rata dari *leverage* sebesar 0,8899053 dan standar deviasi sebesar 1,20046851 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *leverage*. Nilai variabel untuk proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,20000, sedangkan memiliki nilai maksimum sebesar 1,00000. Nilai rata-rata dari proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,3967357 dan standar deviasi sebesar 0,09686383 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam proporsi dewan komisaris independen.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2012) dimana di dapatkan hasil *asympt.Sig (2-tailed)* adalah  $0,154 > 0,05$ . Oleh karena itu, data sudah dapat dikatakan normal karena lebih besar dari 0.05. Uji selanjutnya adalah uji autokorelasi, hasil uji autokorelasi menghasilkan D-W sebesar 2,126 dimana angka D-W tersebut berada diantara angka du dan (4-du). Angka du didapat dari table *Durbin-Watson* dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan jumlah  $k'=5$  serta  $N=177$  sebesar 1,8124, sehingga hasil uji autokorelasi menghasilkan angka 2,126 yang berarti lebih besar dari 1,8124 dan tidak lebih besar dari  $(4 - 1,8124 = 2,1876)$ . Dengan demikian, maka model regresi linear berganda untuk tahun 2015-2017 bebas dari autokorelasi. Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas, dimana hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, variabel ukuran perusahaan, variabel likuiditas, variabel *leverage*, variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan untuk tahun 2015-2017 bebas dari multikolinearitas. Uji selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, dimanapada variabel independen pertama yaitu profitabilitas menunjukkan signifikansi sebesar  $0.270 > 0.05$ . Hal ini berarti profitabilitas tidak signifikansi terhadap *Sig.(2-tailed)*. Variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan menunjukkan signifikansi sebesar

0.536 > 0.05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *Sig.(2-tailed)*. Variabel independen ketiga yaitu likuiditas menunjukkan signifikansi sebesar 0.447 > 0.05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *Sig.(2-tailed)*. Variabel independen keempat yaitu *leverage* menunjukkan signifikansi sebesar 0.544 > 0.05. Hal ini berarti *leverage* tidak signifikan terhadap *Sig.(2-tailed)*. Variabel independen kelima yaitu proporsi dewan komisaris independen menunjukkan signifikansi sebesar 0.333 > 0.05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *Sig.(2-tailed)*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu :

$$\text{TOBINS'Q} = -3.542 + 10.338 \text{ PROFITABILITAS} + 0.137 \text{ UKURAN PERUSAHAAN} - 0.017 \text{ LIKUIDITAS} - 0.035 \text{ LEVERAGE} + 1.038 \text{ PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN} + \varepsilon$$

Uji t (parsial) yang di dapat dari variabel profitabilitas diperoleh signifikansi 0.000 sehingga lebih kecil dari 0.05 dengan  $\beta$  sebesar 10.338. Dengan demikian  $H_{\alpha 1}$  tidak ditolak berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diperoleh signifikansi 0.000 sehingga lebih kecil dari 0.05 dengan  $\beta$  sebesar 0.137. Dengan demikian  $H_{\alpha 2}$  tidak ditolak berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas diperoleh signifikansi 0.465 sehingga lebih besar dari 0.05 dengan  $\beta$  sebesar -0.017. Dengan demikian  $H_{\alpha 3}$  ditolak berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* diperoleh signifikansi 0.390 sehingga lebih besar dari 0.05 dengan  $\beta$  sebesar -0.035. Dengan demikian  $H_{\alpha 4}$  ditolak berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diperoleh signifikansi 0.032 sehingga lebih kecil dari 0.05 dengan  $\beta$  sebesar 1.038. Dengan demikian  $H_{\alpha 1}$  tidak ditolak berarti proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(Constant)	-3,542	0,000
PROFITABILITAS	10,338	0,000
UKURAN PERUSAHAAN	0,137	0,000
LIKUIDITAS	-0,017	0,465
LEVERAGE	-0,035	0,390
PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	1,038	0,032

a. Dependent Variable: TOBINS

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji korelasi (*R*), yang dimana menunjukkan nilai *R* sebesar 0.709, sehingga lebih besar dari 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup kuat antara variabel independen yaitu profitabilitas (*ROA*), ukuran perusahaan (*Size*), likuiditas (*CR*), *leverage* (*DER*), dan proporsi dewan komisaris independen (PROPORSI) terhadap nilai

perusahaan (TOBINS'Q). Dalam koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0.488. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (TOBINS'Q) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas (*ROA*), ukuran perusahaan (*Size*), likuiditas (*CR*), *leverage* (*DER*), dan proporsi dewan komisaris independen (Proporsi) adalah sebesar 48.8% sedangkan sisanya 51.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang bersifat tetap. Selanjutnya yaitu Uji F (ANOVA) dimana dari pengujian secara bersama-sama di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan tingkat keyakinan 95% atau dengan kata lain bahwa model regresi ini layak.

## DISKUSI

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anwar dan Masodah, 2011; Rizqia, Aisjah dan Sumiati, 2013; Zarlina dan Salim, 2014; Sulistiyowati dan Harjanto, 2016; Maritaun, Sriwidodo dan Wibowo, 2017). Hasil variabel *Ln of (total asset)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizqia, Aisjah dan Sumiati, 2013; Sulistiyowati dan Harjanto, 2016). Hasil variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gamayuni, 2012). Hasil variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra, Artini dan Suarjaya, 2012; Gamayuni, 2012; Ogolmagai, 2013; Rahayu dan Asandimitra, 2014). Hasil variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Nugrahanti, 2014; Febyani, 2016).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, nilai perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen, hal ini disebabkan karena semakin meningkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah: (1) periode pengamatan terbatas selama tiga tahun pengamatan yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017, (2) sampel penelitian yang hanya terdapat 59 perusahaan untuk setiap tahunnya, (3) hanya menggunakan faktor internal perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan dengan lima tahun periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kondisi nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih banyak. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor eksternal perusahaan sebagai variabel independen yang

mempengaruhi nilai perusahaan dengan model penelitian yang memadai seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, dan situasi sosial politik. Bagi manajemen disarankan agar dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Niluh Sri, IG.B. Wiksuana dan Sedana, I.B. Panji (2017). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia, Tbk. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 881-908.
- Dewi, Laurensia Chintia dan Nugrahanti, Yeterina Widi (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64-80.
- Febyani, Putri Aulia (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 46-58.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Sigit dan Maf'ulah, Afiah Nurul (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103-118.
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Maritaun, Untung Sriwidodo dan Wibowo, Edi (2017). Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan dan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17, 119-127.
- Menawati, Ni Made Wiwik dan Astika, Ida Bagus Putra (2017). Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas pada Jumlah Opsi Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1915-1942.
- Ogolmagai, Natalia (2013). *Leverage* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 81-89.
- Sholekah, Febriana Wibawati dan Venusita, Lintang (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *High Profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795-807.
- Tjandrakirana, Hj. Rina dan Monika, Meva (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Swriwijaya*, 12(1), 1-73.
- Zarlia, Jessika dan Salim, Hasan (2014). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 38-55.